

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI NOVEL

Sitti Harisah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah
Sittiharisah@yahoo.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: The Effectiveness of Project-Based Learning Model on the Ability to Understand Novel. This study aims to identify significant differences between the application of the project-based learning model and those that do not apply the project-based learning model to the ability to understand the novels of Grade VIII students of SMP Negeri 19 Palu. This study uses a quantitative approach, the type of research used in this study is an experimental method with true experimental design research design in the form of pretest-posttest control group design. The results of the study note that the learning outcomes of the ability to understand the novel by using a project-based learning model before being given treatment, the average score of 67.24 pretest students after being given treatment, the average score of 74.84 posttest students. The results of learning the ability to understand the novel without using a project-based learning model, the average score of students pretest 63,80 after given direct learning, the average score of students posttest 69,32 and there is a significant difference in learning the ability to understand novels between learning the ability to understand novels using project-based learning models and those not using project-based learning models.

Keywords: model, project-based learning, novel

Abstrak: Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Memahami Novel. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil pembelajaran kemampuan memahami novel dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebelum diberikan perlakuan, skor rata-rata *pretest* siswa 67,24 setelah diberikan perlakuan, skor rata-rata *posttest* siswa 74,84. Hasil pembelajaran kemampuan memahami novel tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, skor rata-rata *pretest* siswa 63,80 setelah diberikan pembelajaran langsung, skor rata-rata *posttest* siswa 69,32 dan ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran kemampuan memahami

novel antara pembelajaran kemampuan memahami novel menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: model, pembelajaran berbasis proyek, novel

Guru yang profesional harus mampu mengelolah kelas dengan baik dan harus memiliki teknik dan metode yang tepat dalam mengajar serta harus mengenali karakteristik peserta didiknya, sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Hamalik (2002: 36) bahwa guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar pada siswa berada pada tingkat optimal.

Seperti halnya membaca, banyak faktor yang perlu diperhatikan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan faktor di luar diri pembaca termasuk lingkungan sekitar. Dalam membaca, faktor intelegensi sangat berperan penting. Dalam hal ini adalah insting kebahasaan dan daya nalar. Begitu pun dengan minat, sikap dan bakat juga bergantung pada perasaan diri pembaca serta harus memiliki motivasi dan tujuan dari membaca agar menjadi pendorong yang dapat menggugah atau meningkatkan semangat pembaca ketika membaca (Harjasujana, 1986). Selain itu, faktor dari luar harus diperhatikan yang mencakup sarana (kenyamanan), kelancaran dalam membaca dan mempertimbangkan apakah teks tersebut berat, sedang atau ringan serta harus memiliki kebiasaan dan tradisi membaca yang akan melahirkan pembiasaan dalam membaca (Nurhadi, 2008).

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca. Dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), Pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada Sekolah Dasar. Hal tersebut, terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkit hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan dengan sarana tertulis. Membaca sangat penting karena membaca merupakan salah satu langkah yang bisa digunakan untuk mengetahui sesuatu. Kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam

kehidupan seseorang yang dilakukan karena kebiasaan.

Menurut Thomas dan Michaelson (1999) bahwa model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga penghasilan produk nyata yang akan memberikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang kepada siswa untuk membuat keputusan dan membuat kerangka kerja sendiri (Nurgiantoro, 2011). Di Samping itu, terdapat masalah yang pemecahan masalahnya tidak ditentukan sebelumnya, siswa merancang proses untuk mencapai hasil, siswa merancang proses untuk mencapai hasil, siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, siswa melakukan evaluasi secara kontinu, siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, hasil terakhir berupa produk, dan kelas memiliki atmosfir yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan sikap kerja sama, dan meningkatkan keterampilan mengelolah sumber yang dihubungkan dengan dunia nyata. Secara umum, pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan implikasi positif dalam pembelajaran memahami novel yang menciptakan karya dari hasil kerja proyek sehingga siswa atau secara berkelompok lebih bersemangat dalam memahami karya sastra novel.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu, yaitu masih banyak siswa belum mampu memahami novel secara efektif disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya, rendahnya daya konsentrasi di kalangan siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan kurang menguasai kosakata

(perbendaharaan kata). Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran berbasis proyek yang perlu diterapkan dalam memahami karya sastra sehingga dapat member pengaruh positif dalam pembelajaran memahami novel.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (Arikunto, 1992). Variabel penelitian ini terdiri atas dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas, yaitu model pembelajaran berbasis proyek (X) dan kemampuan memahami novel adalah variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen dengan desain penelitian *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut, diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012: 113).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. Alasan dipilihnya SMP 19 Palu sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah mitra pelaksanaan PPLT FKIP Universitas Tadulako. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu dengan jumlah 150 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *random sampling*. Maka, sampel penelitian ditetapkan kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen (perlakuan) dan kelas VIII.B sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa: (1) tes observasi; (2) angket; (3) tes; dan (4) pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kemampuan memahami karya sastra. Angket berupa daftar pertanyaan yang muncul untuk menggali pemahaman siswa mengenai memahami karya sastra melalui membaca pemahaman. Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan

pembelajaran selama ini. Pedoman wawancara merupakan alat yang dipergunakan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran memahami karya sastra. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan program SPSS versi 17.0.

HASIL

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memahami novel, dapat diperoleh gambaran dengan membandingkan hasil tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan mengenai pembelajaran berbasis proyek dan hasil tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Analisis Data Pretest Kelas Kontrol

Berikut merupakan pendeskripsian nilai statistik hasil *pretest* kelas kontrol dalam kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu.

Tabel 1. Rangkuman Nilai Pretest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Skor rata-rata	63,80
Skor tengah	63
Skor tertinggi	76
Skor terendah	55
Range	21
Standar Deviasi	5,385

Adapun perolehan nilai, frekuensi, dan persentasi pada *pretest* kelas kontrol untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu dalam kemampuan memahami novel, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Kontrol

Perolehan Nilai	Frekuensi	(%)
Nilai 70 ke atas	3	12,0
Nilai di bawah 70	22	88,0
Total	25	100

Hasil Analisis Data Posttest Kelas Kontrol

Berikut merupakan pendeskripsian nilai statistik hasil *posttest* kelas kontrol dalam kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu.

Tabel 3. Rangkuman Nilai Posttest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Skor rata-rata	69,32
Skor tengah	69
Skor tertinggi	80
Skor terendah	60
Range	20
Standar Deviasi	6,149

Adapun perolehan nilai, frekuensi, dan persentasi pada *posttest* kelas kontrol untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu dalam kemampuan memahami novel, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Akhir (Posttest) Kelas Kontrol

Perolehan Nilai	Frekuensi	(%)
Nilai 70 ke atas	10	40,0
Nilai di bawah 70	15	60,0
Total	25	100

Hasil Analisis Data Pretest Kelas Eksperimen

Berikut dijabarkan nilai statistik hasil *pretest* kelas eksperimen dalam kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu.

Tabel 5. Rangkuman Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Skor rata-rata	67,24
Skor tengah	67
Skor tertinggi	78
Skor terendah	59
Range	19
Standar Deviasi	5,027

Berikut merupakan tabel perolehan nilai, frekuensi, dan persentasi pada *pretest* kelas eksperimen untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu dalam kemampuan memahami novel.

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

Perolehan Nilai	Frekuensi	(%)
Nilai 70 ke atas	6	24,0
Nilai di bawah 70	19	76,0
Total	25	100

Hasil Analisis Data Posttest Kelas Eksperimen

Berikut dijabarkan nilai statistik hasil nilai statistik hasil *posttest* kelas eksperimen dalam kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu.

Tabel 7. Rangkuman Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Skor rata-rata	74,84
Skor tengah	74
Skor tertinggi	83
Skor terendah	70
Range	13
Standar Deviasi	3,648

Berikut merupakan tabel perolehan nilai, frekuensi, dan persentasi pada *posttest* kelas eksperimen untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa kelas VIII SMP

Negeri 19 Palu dalam kemampuan memahami novel.

Tabel 8. Tingkat Kemampuan Akhir (Postest) Kelas Eksperimen

Perolehan Nilai	Frekuensi	(%)
Nilai 70 ke atas	25	100,0
Nilai di bawah 70	0	0
Total	25	100

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_0 = 3.860$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf kesalahan 5% yang berarti bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam memahami novel lebih efektif daripada pembelajaran memahami novel tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran memahami novel yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran memahami novel tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan nilai signifikan $p \leq \alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Analisis statistik inferensial menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memahami novel dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memahami novel.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kemampuan memahami novel bagi siswa kelas kontrol, siswa sulit memahami novel walaupun telah dibaca berulang kali, siswa hanya mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik novel secara umum saja. Guru hanya menjelaskan unsur-unsur dalam karya sastra secara umum tanpa memperjelas perbedaan dengan karya sastra yang lain khususnya novel. Selain itu, guru hanya memberikan tugas secara langsung, sehingga hanya satu atau dua orang saja yang aktif menyelesaikan tugas. Bagi siswa yang

mengerti saja yang mengerjakan tugas tetapi siswa yang lain berdiam diri menunggu hasil kerja dari teman-teman yang lain, ada juga di antara siswa yang lain takut bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat hal yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa memahami novel, yaitu; (1) pemahaman siswa terhadap novel masih kurang bahkan sampai saat sekarang masih ada siswa yang belum pernah melihat wujud dari novel tersebut, dan belum bisa membedakan antara novel dengan karya sastra yang lain dan selalu menghubungkan semuanya dengan dunia fakta; (2) belum mampu memahami unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel; (3) guru kurang mengarahkan siswa dalam belajar; (4) siswa malas menyelesaikan tugas; dan (5) banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam memahami novel berdampak pada evaluasi hasil belajar (Nurgiyantoro, 2011). Sebagai bukti siswa pada saat pemberian *pretest* pada kelas kontrol hampir sebagian siswa mendapat nilai yang masih jauh di atas rata-rata. Hal ini dilakukan hanya untuk mengukur kemampuan dasar siswa padahal mata pelajaran itu telah diajarkan pada semester yang lalu. Hal tersebut, membuktikan rendahnya motivasi siswa dan pemahaman siswa mengenai novel. Begitupun hasil penilaian dengan *posttest*.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran kemampuan memahami novel dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Seiring dengan pendapat pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual* dan *activity-based learning* yang merupakan bagian dari proses pembelajaran dengan memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, tampak semua siswa tidak mengalami kendala

dalam memahami novel bahkan siswa antusias karena guru dan siswa berkolaborasi dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah yang merupakan bagian dari menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Sehingga, perhatian siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa bukan pendengar pasif. Siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengomunikasikan pada pihak lain sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali. Sehingga, hasil dari kerja proyek tersebut benar-benar merupakan hasil kerja sama dari setiap anggota kelompok, sinopsis yang di buat adalah hasil dari buah pikiran dari semua anggota kelompok berdiskusi mencari pemecahan masalah.

Berdasarkan realitas, tes akhir atau *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai 74,84. Perubahan nilai rata-rata kelas eksperimen cukup signifikan karena nilai rata-rata *pretest* berada pada kategori sedang dan setelah diberikan tindakan atau *treatment* nilai rata-rata *posttest* siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut, berarti model pembelajaran proyek efektif digunakan dalam kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran kemampuan memahami novel dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebelum diberikan perlakuan, skor rata-rata *pretest* 67,24 setelah diberikan perlakuan, skor rata-rata *posttest* 74,84. Hasil pembelajaran kemampuan memahami novel tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, skor rata-rata *pretest* 63,80 dan setelah diberikan pembelajaran langsung, skor rata-rata *posttest* 69,32;
2. Ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran kemampuan memahami novel siswa kelas VIII SMP Negeri 19

Palu antara pembelajaran kemampuan memahami novel menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbasis proyek sangat efektif untuk diterapkan terhadap pembelajaran memahami novel.

REFERENSI

- Ardila, Rahmatia. 2013. *Problematika Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 26 Makassar dalam Penerapan Kurikulum 2013*. Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J.W., Mergendoller, J. R. dan Michaelson, A. 1999. *Project Base Learning: A Handbook of Middle and High School Teacher*. Novato CA: The Buck Institute of Education.
- Harjasujana, Akhmad Slamet. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.